



Bimbingan Dan Konseling, Tes Psikologis, dan Keterampilan Kepemimpinan Sangat Diperlukan Dalam Mempersiapkan Generasi Emas

Sutirna^{1✉}, Ramdhan Witarsa²

¹Universitas Singaperbangsa Karawang, Provinsi Jawa Barat, Indonesia

²Universitas Pahlawan Tuanku Tambesi Provinsi Riau, Indonesia

✉ sutirna@staff.unsika.ac.id

Submitted: 03-09-2023

Accepted: 29-10-2023

Published: 24-12-2023

ABSTRACT

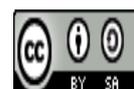
The purpose of this study is to provide input on the importance of psychological testing, the provision of guidance and counseling services, and the ability of mandatory skills for future leaders. This study uses a survei approach to students to be asked for opinions about the need for psychological tests, providing guidance and counseling services and leadership skills that must be possessed by a leader. The research subjects are fifth semester students at Singaperbangsa Karawang University who have received guidance and counseling courses. The data collection technique uses a survei through google form and data processing is directly taken from google form by using percentage figures. The results of this survei research concluded that psychological tests, providing guidance and counseling assistance are very necessary for future leaders and the main skills that must be possessed by prospective leaders are qualified leadership skills. This is also reinforced by the results of descriptive hypothesis testing using the SPSS software program which produces sig. (2 tailed) is 0.023, because $0.023 < 0.05$ then based on the hypothesis testing criteria it is accepted or in other words that guidance and counseling, psychological tests, and leadership skills are really needed for future leaders.

Keywords: Psychology Test, Guidance and Counseling, Leadership Skills, Indonesia's Golden Age

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ingin memberikan masukan tentang pentingnya tes psikologis, pemberian layanan bimbingan dan konseling, dan kemampuan keterampilan wajib bagi calon seorang pemimpin di masa depan. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei kepada mahasiswa untuk diminta pendapat tentang perlukah tes psikologi, pemberian layanan bimbingan dan konseling serta keterampilan kepemimpinan yang wajib dimiliki oleh seorang pemimpin. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester lima di Universitas Singaperbangsa Karawang yang telah memperoleh mata kuliah bimbingan dan konseling. Teknik pengumpulan data menggunakan survei melalui google form dan pengolahan data secara langsung diambil dari google form dengan menggunakan angka persentase. Hasil penelitian survei ini disimpulkan bahwa tes psikologi, pemberian bantuan bimbingan dan konseling sangat diperlukan bagi calon pemimpin masa depan serta keterampilan utama yang harus dimiliki oleh calon pemimpin adalah keterampilan kepemimpinan yang mumpuni. Hal ini juga diperkuat oleh hasil pengujian hipotesis deskriptif dengan menggunakan program lunak SPSS menghasilkan sig. (2 tailed) sebesar 0,023, karena $0,023 < 0,05$ maka berdasarkan kriteria pengujian hipotesis diterima atau dengan kata lain bahwa bimbingan dan konseling, tes psikologi, dan keterampilan kepemimpinan sangat dibutuhkan untuk pemimpin dimasa depan.

Kata Kunci: Tes Psikologi, Bimbingan dan Konseling, Keterampilan Kepemimpinan, Masa Emas Indonesia



PENDAHULUAN

Guidance and Counseling atau Bimbingan dan Konseling pertama kali lahir di Amerika pada awal abad XX, tepatnya pada tahun 1908 dimana Frank Parsons membuka klinik di Boston dengan nama Boston Vocational Bureau yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan layanan informasi dan pelatihan bagi para pemuda yang ingin mencari kerja. Lembaga ini juga melatih para guru di sekolah untuk dapat menyeleksi dan memberi nasihat kepada siswa dalam pemilihan sekolah yang lebih tepat untuk karirnya dimasa yang akan datang setelah menyelesaikan studinya. Tahun 1909 Frank Parsons menerbitkan buku “choosing a vocation” yang kemudian melalui buku ini berhasil mengidentifikasi dan mengenalkan profesi baru untuk membantu orang lain sehingga dia dikenal sebagai “*Father of The Guidance Movement in American Education*” (Bapak Gerakan Pendidikan Bimbingan di Amerika). (Sutirna, 2021)

Dari perjalanan Franks Parson inilah layanan bimbingan dan konseling menjadi rujukan diberbagai negara di dunia, termasuk Indonesia dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah. Namun hasil ide Frakns Parson ini tidak berjalan hasil dari dirinya sendiri, tetapi ada kolega-kolega yang seiring dengan idenya tersebut, yaitu Jesse Buttrick Davis (1871-1955) dianggap sebagai penasihat sekolah ke-1 di Amerika Serikat karena dia adalah orang pertama yang menerapkan program bimbingan sistematis di sekolah-sekolah. Kemudian Eli Witwer Weaver, pendidik dan dosen serta bapak sistem bimbingan kejuruan di sekolah umum. telah menjadi guru matematika di SMA Boys selama delapan belas tahun. (Sutirna, 2021)

Begitu hebatnya perjuangan Frank Parsons dan kawan-kawan dalam gerakan membangun bimbingan dan Konseling di Amerika Serikat, ternyata kesuksesan dari pemberian layanan bimbingan dan konseling adanya dukungan data klien dalam hal psikologi. Oleh karena itu, bimbingan dan Konseling tidak dapat dipisahkan keberadaannya dengan hasil tes psikologi. Tes Psikologi dapat memberikan data untuk membantu dalam meningkatkan pemahaman diri (*self understanding*), dan penilaian diri (*self evaluation*), dan penerimaan diri (*self acceptance*). Hasil tes psikologi dapat digunakan untuk meningkatkan persepsi diri secara optimal dan mengembangkan eksplorasi dalam beberapa bidang tertentu. Di samping itu tes psikologi berfungsi dalam memprediksi, memperkuat, dan meyakinkan pada peserta tes. Dalam menyajikan fungsi-fungsi hasil tes psikologis, tes psikologis dapat digunakan sebagai suatu alat prediksi, suatu bantuan diagnosis, suatu alat pemantau (*monitoring*), dan sebagai suatu instrument evaluasi. (N.S. Development, 2022)

Begitu pentingnya layanan bimbingan dan konseling di dunia Pendidikan dan data hasil tes psikologi dipandang dari fungsinya, hal ini disampaikan oleh Sunaryo Kartadinata mantan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia dan sekaligus sebagai Guru Besar Bimbingan dan Konseling menyampaikan bahwa pendidikan yang bermutu, efektif atau ideal adalah yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergi, yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang instruksional atau kurikuler, dan bidang bimbingan dan konseling. Pendidikan yang hanya melaksanakan bidang administratif dan instruksional dengan mengabaikan bidang bimbingan dan konseling, maka hanya akan menghasilkan konseli yang pintar dan terampil dalam aspek akademik, tetapi kurang memiliki kemampuan atau kematangan dalam aspek kepribadian (Kartadinata, 2013; Sutirna, Marlina, Prihandani, 2021; Sutirna, 2021).

Di Indonesia sebenarnya secara langsung tahun 1922 sudah dilaksanakan oleh KH. Dewantara sebagai pendiri perguruan taman siswa, suatu lembaga pendidikan yang memberikan kesempatan bagi para pribumi untuk bisa memperoleh hak pendidikan seperti halnya para priyayi maupun orang-orang Belanda pada saat itu. Hal ini kenal dengan semboyan “*Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*” (Ketika guru berada di depan, maka harus menjadi teladan, jika guru ada di tengah-tengah, maka harus terus melakukan membangun karya-karya para siswa, dan jika berada di akhir barisan, guru harus terus melakukan motivasi kepada siswa tanpa lelah). Jelas sekali bahwa adanya peran sebagai pembimbing dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa perlu dilakukan oleh seorang guru.



Di Malaysia layanan bimbingan dan konseling dimulai pada tahun 1960-an yang diawali dengan layanan bimbingan vokasional, pada tahun 1980 barulah masuk pada dunia Pendidikan persekolahan sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam Laporan Jawatan Kuasa Kabinet mengkaji pelaksanaan dasar pendidikan, Kementerian Pendidikan Malaysia. Sehingga hasil kajian ini dijadikan sebagai dasar atau rujukan untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah (Nor, 2018). Jika kita bandingkan dengan sejarah perjalanan bimbingan dan konseling di Indonesia hampir sama tidak ada beda dimulainya ada Gerakan layanan bimbingan dan konseling.

Di Singapura bimbingan dan konseling dimulai hampir sama seperti di Indonesia dan Malaysia yaitu pada tahun 1960-an dengan menitik beratkan kepada bidang karir, dimana layanan ini diberikan kepada para peserta didik di sekolah-sekolah, namun pelaksanaannya dilaksanakan oleh satu bidang di kementerian Pendidikan Singapura, namun pada tahun 1979 dibubarkan dengan berbagai alasan. Namun pada tahun 1987 oleh Menteri Pendidikan Tony Tan setelah pulang dari lawatannya ke kerajaan Inggris memberi maklumat bahwa pendapatnya yakni, meskipun sekolah-sekolah Singapura betul-betul berhasil dalam mempersiapkan para siswa untuk memasuki akademi unggul, aspek afektif pendidikan seperti konseling dan bimbingan karir siswa di sekolah-sekolah tampak masih kurang (Wahyuni, 2019).

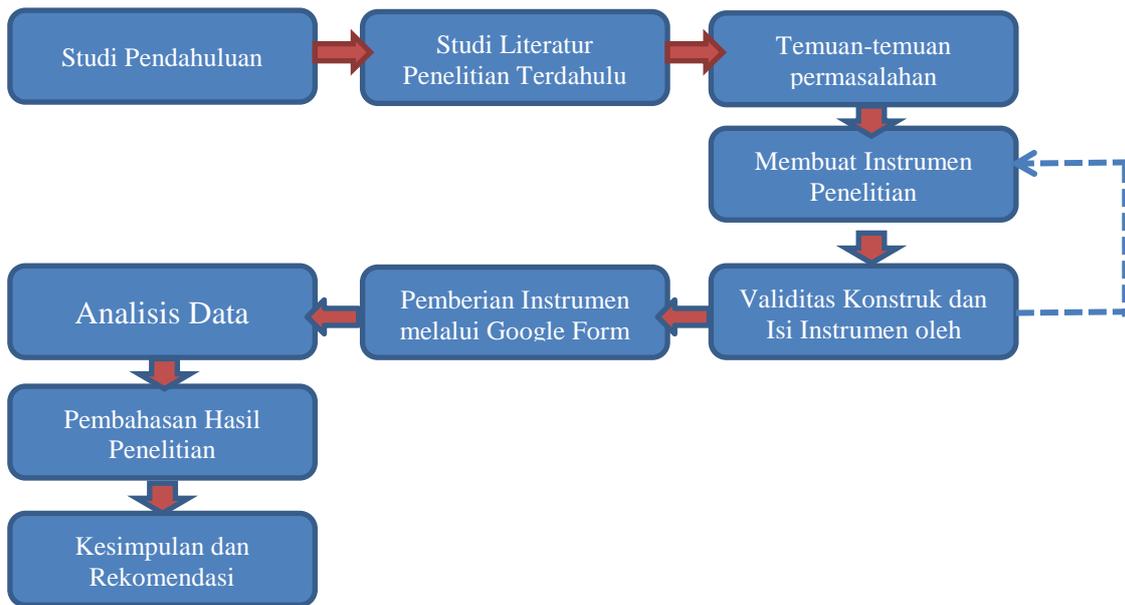
Berdasarkan kajian perjalanan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Indonesia dan Amerika serikat serta Negara Asian bahwa layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan di dunia Pendidikan untuk membentuk para siswa memperoleh bantuan bagaimana menghadapi situasi dan kondisi perkembangan dunia, apalagi situasi dunia tidak dapat dipastikan keberadaannya dan selalu mengalami perubahan yang cepat. Oleh karena itu, tujuan tulisan ini ingin menggambarkan apakah (1) layanan bimbingan dan konseling itu sangat penting bagi para calon pendidik? (2) memperoleh model bimbingan dan konseling di pendidikan dasar pada program studi yang menyelenggarakan Pendidikan.

Penelitian ini akan berangkat dari persepsi mahasiswa kependidikan melalui kuesioner dengan bentuk google form tentang pentingnya bimbingan dan konseling serta bidang keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. selanjutnya dari hasil persepsi mahasiswa akan dianalisis secara kualitatif untuk dapat dibuat kesimpulan hasil penelitian.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui survei dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan pentingnya bimbingan dan konseling bagi peserta didik sebagai bekal menghadapi Indonesia Emas 2045 serta menggambarkan kemampuan keterampilan yang harus dimiliki bagi seorang pemimpin di masa yang akan datang. Subjek penelitian diambil sebanyak 120 mahasiswa program studi Pendidikan matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang dikembangkan hasil Kerjasama antara Dosen Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau dan Dosen Universitas Singaperbangsa Karawang yang telah memperoleh validasi konstruk dari pakar. Validasi konstruk untuk kuisisioner dilakukan oleh Tim Klirens Etik Riset Sosial Humaniora Badan Riset Inovatif Nasional (BRIN) tanggal 30 September 2022 di Jakarta. Teknik pengolahan data dengan menggunakan statistik persentase yang diambil langsung dari jawaban responden pada *google form*.

Kemudian besarnya prosentase yang dihasilkan dikategorikan dalam kontelasi sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju sedangkan keknik untuk pengambilan data menggunakan sistem *google form* (<https://forms.gle/VqavrkfId7HyfdTk8>). Adapun desain kegiatan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

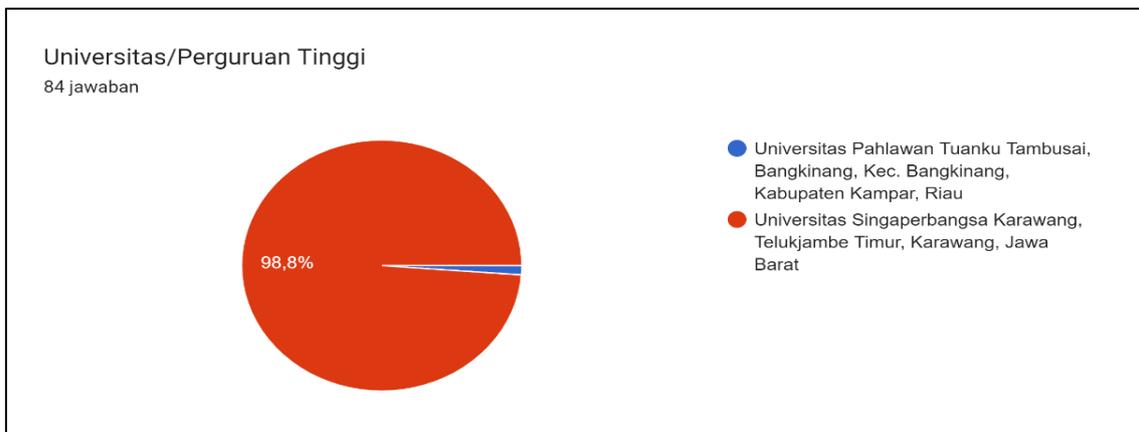


Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

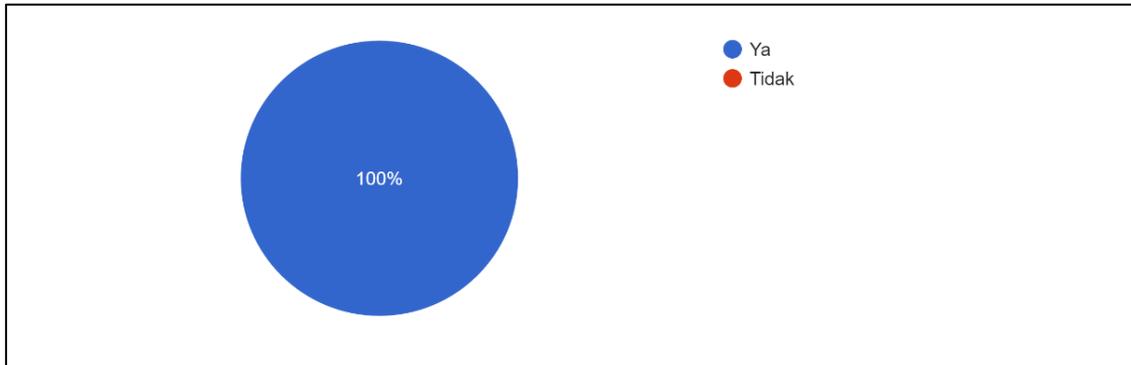
Hasil penelitian melalui survei ini dilaksanakan melalui google form yang diberikan kepada mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan dari tanggal 6 Oktober 2022 sampai dengan tanggal 16 Oktober 2022 dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 2. Jumlah Partisipan/Responden

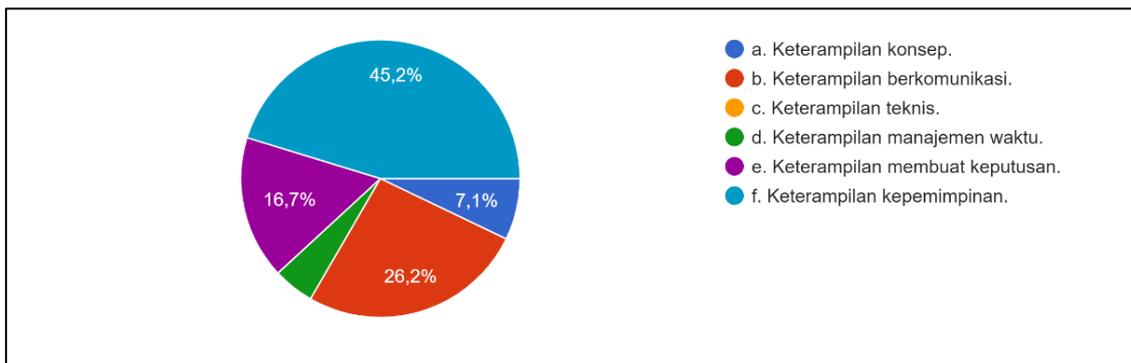
Jumlah responden sebanyak 84 mahasiswa yang terdiri dari 1 orang dosen dari Universitas Pahlawan Tuanku Tambesi Riau sebagai validator instrument sekaligus mengvalidasi link google form sehingga validitas link survei dan validitas konsrtuk instrument terjamin keajegannya. Kemudian 83 orang mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang sebagai responden asli untuk diminta persepsinya atau pendapatnya tentang diperlukan layanan bimbingan dan konseling untuk menyiapkan generasi pengisi Indonesia Emas 2045.

Survei pada pertanyaan pertama tentang persepsi mahasiswa terhadap apakah calon-calon pemimpin masa depan diperlukan tes psikologis dan layanan bimbingan dan konseling? Persepsinya dapat diperhatikan sebagai berikut:



Gambar 3. Persepsi mahasiswa terhadap pertanyaan “apakah calon-calon pemimpin masa depan diperlukan tes psikologis dan layanan bimbingan dan konseling?”

Ternyata persepsi mahasiswa tidak satu orang pun menyatakan “tidak” untuk pertanyaan survei tersebut, artinya dalam hal ini untuk mempersiapkan para pemimpin masa depan diperlukan tes psikologis dan bantuan layanan bimbingan dan konseling. Kemudian hasil survei untuk pertanyaan kedua tentang kompetensi keterampilan apa saja yang sangat dibutuhkan ketika menjadi seorang pemimpin di masa depan? Hasil survei dari jawaban responden sebagai berikut:



Gambar 4. Keterampilan yang sangat dibutuhkan ketika menjadi seorang pemimpin di masa depan

Dari hasil survei menyatakan bahwa yang utama adalah keterampilan kepemimpinan (45,2%), kedua keterampilan berkomunikasi (26,2), ketiga keterampilan membuat keputusan (16,7%), keempat keterampilan konsep, dan kelima keterampilan manajemen waktu (4,8%).

Untuk memperkuat hasil penelitian, kami juga melakukan pengujian untuk menjawab hipotesis bahwa dibutuhkan bimbingan konseling dan tes psikologis untuk pemimpin masa depan. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi kedua variabel yang diuji kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling dan keterampilan kepemimpinan dibutuhkan oleh seorang pemimpin masa depan (lihat Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

| Variabel (n = 83) | Koefisien Korelasi | Signifikan |
|--|--------------------|------------|
| BK dan Tes Psikologi – Keterampilan Masa Depan | 0.320** | 0.000 |

Pembahasan

Responden yang memberikan persepsi dalam penelitian ini diharapkan seluruh mahasiswa semester lima program studi pendidikan matematika Universitas Singaperbangsa Karawang yang telah memperoleh mata kuliah bimbingan dan konseling sebanyak 121 orang, jawaban survei yang masuk melalui link survei sebanyak 83 orang atau 68,59% artinya secara teori bahwa subjek telah memenuhi ketentuan yang disampaikan oleh para pakar dalam buku metodologi penelitian. (Arikunto, 1998; Furqon, 2018; Sugiono, 2013). Namun perlu menjadi catatan yang sangat penting dalam hal bias dalam penelitian ini, karena dipandang dari segi pengalaman para mahasiswa yang masih kurang perlu menjadi perhatian peneliti. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Medan Area menyampaikan bahwa Kesalahan eksperimental dan kurangnya perhatian terhadap semua faktor yang relevan dapat menyebabkan bias dalam penelitian. (LPPM Universitas Medan Area, 2022).

Indonesia Emas 2045 merupakan Amanah bangsa Indonesia di saat pada Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia ke 100 yang perlu diperjuangan oleh para generasi hari ini yang sedang menempuh pendidikan, khususnya mereka yang sedang menempuh di perguruan tinggi. Berdasarkan kriteria usia produktif, mereka yang sedang kuliah berkisari usianya antara 25 – 45, artinya merekalah yang akan mengisi masa Indonesia Emas, oleh karena itu, guru, dosen, tutor, dan fasilitator yang sekarang menjadi terdepan memberikan ilmu pengetahuan harus melakukan yang terbaik dan suriteladan sehingga mereka semua dapat memahami pentingnya masa depan.

Menjadi seorang pemimpin merupakan sebagian besar cita-cita setiap orang, namun perlu menjadi perhatian ketika mempersiapkan seorang pemimpin, artinya tidak boleh sembarangan menentukan seorang pemimpin. Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (Ka Kanwil DJKN) Jawa Tengah dan DIY Thaufik memberikan ceramah umum dalam pembukaan diklat Training Of Trainers (TOT) angkatan II dan III bagi pejabat dan pegawai DJKN di Balai Diklat Keuangan Yogyakarta pada Senin (14/09) menyampaikan bahwa ada 10 karakter pemimpin masa depan yang terdiri dari jujur, kompeten, visioner, menginspirasi, cerdas, adil, berwawasan luas, berani, lugas, dan imajinatif, hal ini diperkuat pendapat Angger Dewantara menyampaikan bahwa Maju mundurnya suatu organisasi tergantung dari kinerja para pimpinan disetiap level, mengingat kepemimpinan meliputi beragam kualitas dan keterampilan diri maka seorang pemimpin yang baik adalah orang yang mampu mengatur berbagai tugas, berkomunikasi secara efektif, dan menciptakan lingkungan kerja tim yang positif. Kekuatan skill leadership dapat memperlancar seorang pemimpin berhubungan dengan orang lain dalam membuat keputusan yang produktif, dan memberikan bimbingan yang efektif terhadap bawahan. Kekuatan profesional dapat mencakup keterampilan atau kualitas yang telah ditunjukkan, karakteristik atau kemampuan sosial serta seorang pemimpin dapat mengelola tim secara efektif, memotivasi bawahan, mendelegasikan tugas dan menggunakan umpan balik untuk meningkatkan level kepemimpinan dari waktu ke waktu (Dewantara, 2022).

Kemudian Adityawarman (2019) dalam artikelnya menyampaikan sejumlah persyaratan yang pada dasarnya sekaligus suatu kriteria kepemimpinan, sebagai berikut:

1. Pendidikan umum yang luas.
2. Seorang pemimpin yang baik adalah seorang generalis yang mampu mengembangkan manajerial skill yang dituntut oleh tugasnya dan tidak perlu menjadi seorang specialist.
3. Kemampuan berkembang secara mental.
4. Memiliki rasa ingin tahu, inovatif dan kreatif.
5. Kemampuan menganalisa situasi yang dihadapi secara teliti, matang dan mantap.
6. Memiliki daya ingat yang kuat.
7. Kapabilitas, integratif yaitu kemampuan yang menyangkut berbagai aspek.
8. Keterampilan berkomunikasi.
9. Keterampilan mendidik
10. Rasionalitas dan objektif dalam berpikir dan pengambilan keputusan.



11. Pragmatis yaitu membuat keputusan yang dilaksanakan.
12. *Sense of Urgency* atau adanya rasa sesuatu itu lebih penting daripada yang lain.
13. *Sense of Timing* atau mengetahui saat tetap / tidak tepat untuk bertindak.
14. *Sense of Cohersiveness* artinya merasa satu dengan yang dipimpin, kolega setingkat dan atasannya.
15. *Sense of Relevance* menyangkut keterkaitan keputusan yang diambil dengan tujuan yang hendak dicapai.
16. Kesederhanaan dalam cara hidup cara bekerja, cara bertindak.
17. Keberanian dalam mengambil keputusan.
18. Kemampuan mendengar pendapat / saran orang lain.
19. Adaptif, fleksibel dalam menghadapi perubahan.
20. Ketegasan dalam menghapi bawahan dan ketidaktentuan (Adityawarman, 2019).

Berdasarkan kriteria calon pemimpin masa depan jelas sekali tidak sembarangan diperlukan orang yang mumpuni, oleh karena itu hasil jawaban responden pada survei ini menyatakan 100% diperlukan adanya seleksi atau tes psikologi yang valid untuk menggambarkan kompetensi, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh seorang calon pemimpin. Karena salah satu fungsi tes psikologi adalah sebagai alat yang berfungsi memprediksi, tes psikologi bertujuan untuk memprediksi potensi yang dimiliki dalam kaitannya dengan pencapaian hasil belajar atau kemampuan di masa yang akan datang.

Hasil survei tertinggi tentang kompetensi keterampilan yang wajib dimiliki oleh seorang calon pemimpin adalah kompetensi keterampilan kepemimpinan, hal ini sesuai dengan napa yang diutarakan di atas. Dengan demikian sangat jelas sekali apa yang dibutuhkan oleh calon seorang pemimpin di masa depan, karena tanpa memiliki keterampilan kepemimpinan, harus bagaimana menggerakkan organisasi dari sejak *Planing* (Perencanaan), *Organizing* (Mengorganisasi), *Actuiring* (Melaksanakan), *Controlling* (Mengawasi) dan *Evaluation* (Mengevaluasi).

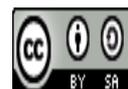
Norhasanah dalam tulisannya menyampaikan bahwa kepemimpinan adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok yang tergabung didalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Seorang pemimpin dan dikuasai oleh seorang pemimpin baik persyaratan seorang pemimpin, tipe-tipe kepemimpinan yang bisa diterapkan dan juga ketrampilan kepemimpinan, sehingga sebuah organisasi dapat berjalan efektif dan efisien. Kepemimpinan sangat diperlukan, paling tidak memimpin diri sendiri diharapkan dapat mengembangkan sikap kepemimpinan yang baik (Norhasanah, 2021).

Arif dalam website energipesona.com menyampaikan bahwa keterampilan kepemimpinan harus dimiliki oleh seorang pemimpin, selanjutnya dikatakan juga bahwa untuk mendapatkan *skill* kepemimpinan memang tidak mudah seperti yang sudah dibahas sebelumnya. Yang bisa kita lakukan adalah terus melatihnya dan mengikuti berbagai pelatihan hingga mendapatkan gaya kepemimpinan yang sesuai dan bisa diaplikasikan ke banyak hal. Selanjutnya diperkuat oleh *Team Consulting Borobur* dalam tulisannya mengatakan bahwa keterampilan kepemimpinan aling enting yang harus dimiliki setiap orang (Arif, 2022; Content, 2022).

Berdasarkan teori dan pembahasan di atas, maka yang paling utama dan yang utama dalam seorang diri pemimpin diwajibkan memiliki keterampilan, karena dengan memiliki keterampilan kepemimpinan, maka seluruh keterampilan akan dapat dikuasai, maka tepat sekali hasil survei pendapat mahasiswa dengan teori dan pendapat tentang kepemimpinan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil survei dan pembahasan, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tes psikologi dan pemberian bimbingan sangat diperlukan bagi seorang calon pemimpin masa depan dan harus memiliki keterampilan kepemimpinan yang mumpuni, karena untuk keterampilan komunikasi, membuat keputusan, keterampilan konsep, dan keterampilan



manajemen waktu akan berjalan dengan baik jika seorang pemimpin memiliki keterampilan tentang kepemimpinan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah bersedia berkontribusi dalam penelitian ini, yaitu: (1) Ramdhan Witarsa, Dosen Pascasarjana Pendidikan Dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau yang telah menjadi validator dalam penelitian survey ini; dan (2) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Singaperbangsa yang telah memberikan persepsi terhadap pertanyaan yang diajukan melalui survei.

REFERENSI

- Adityawarman. (2019). Kriteria kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas demokrasi. *Moderat*, 5(2), 64–79.
- Arif. (2022). *Keterampilan Kepemimpinan yang Harus Dimiliki Semua Orang*. Diakses dari: <https://energipersona.com/keterampilan-kepemimpinan/>
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek) (IV)*. PT Rineka Cipta.
- Content, T. (2022). *Keterampilan Kepemimpinan Paling Penting yang Harus Dimiliki Setiap Orang*. Diakses dari: <https://borobudurtraining.com/free-resources/30-kumpulan-artikel/1440-keterampilan-kepemimpinan-paling-penting>
- Dewantara, A. (2022). *Meningkatkan level leadership seorang pemimpin*. Diakses dari: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/15086/Meningkatkan-level-leadership-seorang-pemimpin>
- Furqon. (2018). *Statistik Terapan untuk Penelitian (11th ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Kartadinata, S. (2012). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan (1st ed.)*. Pedagogiana Press.
- LPPM Universitas Medan Area. (2022). *Mengenal Bias Penelitian: Apa Itu, Jenis & Contohnya Bagi Peneliti. LP2M Medan Area*. Diakses dari: <https://lp2m.uma.ac.id/2022/06/30/mengenal-bias-penelitian-apa-itu-jenis-contohnya-bagi-peneliti/>
- N.S. Development. (2022). *Fungsi Tes Psikologi*. Nsd.Co.Id. Diakses dari: <https://nsd.co.id/posts/10002-fungsi-tes-psikologi.html>
- Nor, M. B. M. (2018). *Laporan Kabinet Kerajaan Malaysia*. Diakses dari: <https://www.scribd.com/presentation/382589397/Laporan-Kabinet-Kerajaan-Malaysia>
- Norhasanah. (2021). *Kepemimpinan Dan Keterampilan Kepemimpinan Dalam Organisasi Pada Pendidikan. Seminar Nasional Manajemen Pendidikan Uniska MAB*, 7.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutirna; Marlina, R; Prihandani, K. (2021). *Bimbingan dan Penyuluhan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Prinsip Layanan Bimbingan dan Konseling. PKM Abdimas Singkerru*, 1(1), 8–15.
- Sutirna. (2021). *Bimbingan dan Konseling (Bagi Guru dan Calon Guru Mata Pelajaran) (Pertama)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wahyuni, E. (2019). *Bimbingan dan Konseling di Singapura*. Diakses dari: <https://www.scribd.com/document/412073337/BK-Singapura>

